

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan pembangunan dalam suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Todaro, 2006). Menurut Sukirno (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan factor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya untuk menghasilkan output maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010).

Pada saat ini negara maju maupun negara berkembang masing-masing harus memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dimiliki. Tidak terkecuali negara-negara di dunia membangun perekonomian masyarakatnya. Indonesia memiliki peran dari masing-masing pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi, serta didalamnya ada masyarakat berperan aktif. Dalam upaya meningkatkan dan membangun perekonomian Indonesia, koperasi diharapkan menjadi soko guru perekonomian Indonesia.

Kontribusi koperasi terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2019 hanya 0,97 persen jauh lebih rendah dari rata-rata kontribusi terhadap ekonomi dunia, yaitu sebesar 4,30 persen. Kondisi ini disebabkan oleh kendala terkait regulasi, manajemen dan sumber daya manusia (SDM) serta akses pembiayaan dan pengawasan menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Teten Masduki.

Tercatat pada Kementerian Koperasi dan UKM dalam empat tahun terakhir, sebanyak 81.686 koperasi di Indonesia sudah dibubarkan. Data jumlah pembubaran koperasi setiap tahunnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1 Data Jumlah Koperasi yang Dibubarkan Pada Tahun 2016-2019**

Tahun	Jumlah Koperasi yang Dibubarkan
2016	45.629
2017	32.778
2018	2.830
2019	449
Total	81.686

*Sumber: sesmen kemenkop & UKM RI – Feb 2020*

Prof Rully Indrawan, Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM, mengungkapkan pembubaran dilakukan karena banyak koperasi yang tidak aktif. Bahkan diantaranya sudah tidak menggelar rapat anggota tahunan (RAT), agenda wajib koperasi. Meski jumlahnya menjadi lebih kecil, yang terpenting adalah kualitas dari koperasi dan manfaat (*benefit*) yang diterima anggotanya. Selain itu, Prof Rully juga menegaskan koperasi tidak bisa dilepaskan dari eksistensi UMKM. Apalagi ke depan, UMKM didorong untuk menjadi anggota koperasi. Begitupun sebaliknya, anggota koperasi didorong untuk menjadi pelaku usaha. Sebab dengan

berkoperasi, UMKM di Indonesia akan lebih memiliki daya saing. Sebab, jika melihat kinerja ekspor UMKM di Indonesia, masih terbilang kecil di angka 14 persen karena lemahnya daya saing.

Menurut Porter (2008:292) mendefinisikan daya saing adalah “kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya disektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja”. Jika dilihat dari pengertian tersebut daya saing produk pada komoditi susu di Indonesia yaitu pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) yang dijadikan representasi koperasi Indonesia dikarenakan koperasi ini merupakan koperasi penghasil susu terbesar di Jawa Barat masih tergolong rendah dalam pengembangan produk jadi sebesar 0,28 persen dari total susu yang dihasilkan oleh anggota seperti tabel berikut:

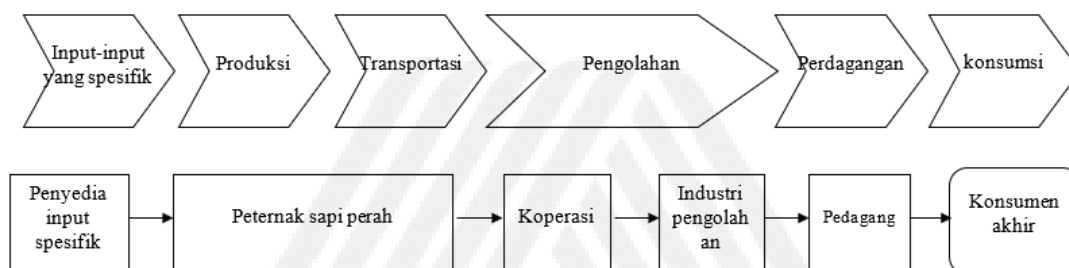
**Tabel 1. 2 Data Produksi Susu Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Pada Tahun 2019**

Keterangan	Jumlah susu (liter)	Presentase (%)
Susu murni disetor ke IPS (Industri Pengolah Susu)	60.785.821,50	93,81
Susu murni langsung dipasarkan ke konsumen	3.833.612,00	5,91
Susu murni diproduksi menjadi produk jadi	182.060	0,28
Total	64.801.493,50	100,00

*Sumber: Laporan RAT KPSBU 2019*

Untuk rantai nilai yang ada di industri susu pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) pada saat ini koperasi baru menjalankan fungsi penyedia

input – input spesifik, pengumpulan dan pendinginan susu, dan penjualan pada Industri Pengolahan Susu (IPS) seperti berikut:



**Gambar 1. 1 Rantai Nilai Industri Susu Kabupaten Bandung**

*Sumber : Rofi Rofaida : 2012*

Kontribusi pendapatan koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Perancis dan Belanda mencapai 18 persen. Berdasarkan laporan *World Cooperative Monitor 2020, Data The 300 Largest Cooperative And Mutual Organizations By Turnover (In US Dollars), Netherlands* menyumbangkan 17 Koperasi dari 300 Koperasi terbesar di dunia atau sebesar 5,67 persen. Berikut nama-nama koperasi di *Netherlands* yang masuk dalam *The 300 Largest Cooperative And Mutual Organizations By Turnover (In US Dollars)*.

**Tabel 1. 3 Koperasi Netherlands dalam The 300 Largest Cooperative And Mutual Organizations By Turnover (In US Dollars)**

No.	Rank 2018	Organization	Sector	Turnover (Billion US\$)
1	21	Achmea	Insurance	23,53
2	22	Rabobank	Financial Services	23,15
3	37	FrieslandCampina	Agriculture and food industries	13,65
4	42	Cooperative VGZ	Insurance	13,03
5	47	CZ Group	Insurance	11,85
6	62	Menzis	Insurance	7,66
7	94	FloraHolland	Agriculture and food industries	5,49

8	147	<i>Cooperatie Fromfarmers U.A</i>	<i>Agriculture and food industries</i>	2,85
9	148	<i>For Farmers</i>	<i>Agriculture and food industries</i>	2,84
10	170	<i>Agrifirm</i>	<i>Agriculture and food industries</i>	2,48
11	171	<i>Royal Cosun</i>	<i>Agriculture and food industries</i>	2,47
12	188	<i>Sperwer</i>	<i>Wholesale and retail trade</i>	2,26
13	207	<i>Mosadex</i>	<i>Wholesale and retail trade</i>	1,86
14	226	<i>Coop Nederland</i>	<i>Wholesale and retail trade</i>	1,64
15	253	<i>DSW Zorgverzekeraar</i>	<i>Insurance</i>	1,49
16	257	<i>ONVZ</i>	<i>Insurance</i>	1,45
17	283	<i>Intergamma Cooperatief UA</i>	<i>Wholesale and retail Trade</i>	1,26

Sumber: Data Diolah

Koperasi di *Netherlands* yang memasuki 300 Koperasi terbesar didunia terbagi menjadi empat sektor yaitu pelayanan keuangan (*financial services*), asuransi (*insurance*), pertanian dan industri makanan (*agriculture and food industries*) dan perdagangan eceran dan grosir (*wholesale and retail trade*). Presentase sektor pelayanan keuangan koperasi *Netherlands* dalam 300 koperasi terbesar menncapai 5,89%, sektor asuransi mencapai 35,29%, sektor pertanian dan industri makanan mencapai 35,29%, dan sektor perdagangan eceran dan grosir mencapai 23,53% dari total 17 koperasi yang masuk kategori 300 koperasi terbesar, seperti tabel dibawah ini:

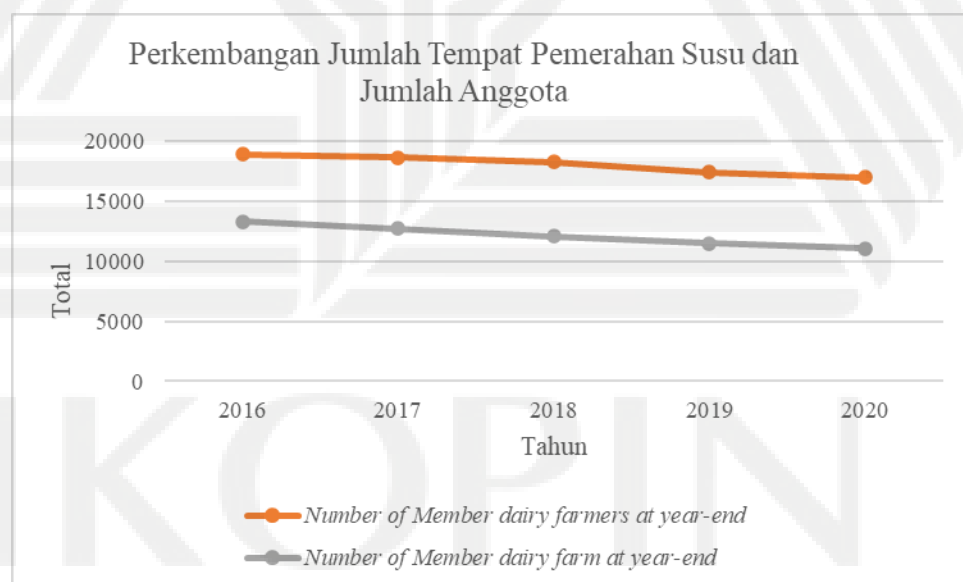
**Tabel 1. 4 Presentase Sektor Koperasi *Netherlands* dalam 300 Koperasi Terbesar Dunia**

No.	Sektor	Jumlah Koperasi	Presentase (%)
1.	<i>Financial Services</i>	1	5,89
2.	<i>Insurance</i>	6	35,29
3.	<i>Agriculture and food industries</i>	6	35,29
4.	<i>Wholesale and Retail Trade</i>	4	23,53
Total		17	100,00

Sumber: Data Diolah

Dari 17 Koperasi di *Netherlands* yang masuk 300 koperasi terbesar, presentase terbesar terdapat pada dua sektor yaitu pada sektor asuransi sebesar 35,29% dan pertanian dan industri makanan sebesar 35,29%. Peneliti tertarik untuk mengetahui model daya saing pada sektor pertanian dan industri makanan karena Indonesia adalah negara agraris yang dapat mengembangkan koperasi pada sektor tersebut. Terdapat 6 koperasi besar *Netherlands* dalam sektor pertanian dan industri makanan dari keenam koperasi tersebut *FrieslandCampina* menempati posisi teratas dengan perputaran keuangan sebesar 13,65 *Billion US\$*.

Berikut gambaran perkembangan jumlah tempat pemerahan susu anggota (*number of member dairy farms*) dan jumlah peternak sapi perah sebagai anggota (*number of member dairy farmers*) dari tahun 2016 sampai 2020 seperti grafik berikut:



**Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Jumlah Sapi dan Jumlah Anggota**

*Sumber: Data Diolah*

Dapat dilihat dari grafik diatas untuk kondisi jumlah tempat pemerahan susu dan jumlah anggota peternak sapi perah yang ada pada *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* mengalami penurunan pada 5 tahun terakhir ini. Penurunan jumlah tempat pemerahaan susu dan jumlah peternak sapi perah pada koperasi ini tidak terlalu signifikan. Meskipun saat ini jumlah anggota dan koperasi menurun, pihak koperasi terus meningkatkan daya saing koperasi dengan berbagai inovasi.

Dalam *Annual Report Royal FrieslandCampina N.V. 2020* dapat digambarkan kehidupan yang baik bagi para peternak dimana para peternak akan mendapatkan beberapa keuntungan seperti garansi harga yang diberikan oleh koperasi. Berikut gambaran pendapatan dan laba yang diperoleh *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* Tahun 2020:

**Tabel 1. 5 Pendapatan dan laba pada *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* Tahun 2020**

Keterangan	Euros (€) dalam jutaan	Rupiah (1€ = Rp 17.050 Kurs Desember 2020) dalam Triliun
<i>Revenue</i>	11.140	189,937
<i>Profit</i>	79	1,347

Sumber: *Annual Report Royal FrieslandCampina N.V. 2020*

Pada tahun 2020 *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* dapat membukukan pendapatannya sebesar *EUR* 11.140 Juta atau 189,937 Triliun rupiah yang dikonversikan dengan menggunakan kurs pada bulan Desember 2020 yaitu *EUR* 1 = Rp 17.050. Adapun untuk laba yang dibukukan pada tahun 2020 yaitu sebesar *EUR* 79 juta atau 1,347 Triliun rupiah dengan menggunakan kurs pada bulan Desember 2020 yaitu *EUR* 1 = Rp 17.050.

Peternak susu yang menjadi anggota koperasi juga mendapatkan keuntungan berupa garansi harga. Berikut gambaran garansi harga yang diberikan oleh *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* pada tahun 2020:

**Tabel 1. 6 Garansi Harga Susu yang Diberikan oleh *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* Tahun 2020**

Harga	<i>Euro</i> (€)/100 <i>kilos</i>	Rupiah (1€ = 17.050 kurs Desember 2020)/ 100 <i>kilos</i>
<i>Guaranted Price</i>	34,46	587.543
<i>Milk Price</i>	35,72	609.026

*Sumber: Annual Report Royal FrieslandCampina N.V. 2020*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koperasi memberikan jaminan harga (*guaranted price*) kepada anggota peternak sapi perah ketika menjual susunya ke koperasi. Besaran jaminan harga yang diberikan pada tahun 2020 sebesar *EUR* 34,46 per 100 *kilos* susu atau Rp 587.543 per 100 *kilos* atau Rp 5.875,43 per *kilos*. Untuk realisasi harga susu (*milk price*) pada tahun 2020 sebesar *EUR* 35,72 per 100 *kilos* atau Rp 609.026 per 100 *kilos* atau Rp 6.090,26 per *kilos* sehingga dapat dikatakan bahwa realisasi harga susu itu bisa lebih tinggi dari jaminan harga yang diberikan.

Bagaimana model daya saing yang ada pada *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A. Netherlands* sehingga koperasi ini bisa terkenal di dunia. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “**Deskripsi Model Daya Saing *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* Dalam Hubungannya Dengan Rantai Nilai Komoditi Susu**”.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memberi batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas agar pembahasan lebih terarah. Maka identifikasi masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian antara usaha peternak sebagai anggota dengan usaha koperasi.
2. Bagaimana peran *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* dalam menumbuhkan usaha anggota.
3. Bagaimana mekanisme implementasi *dual identity* pada *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.*
4. Bagaimana model daya saing *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A. Netherlands.*

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai maksud dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui seperti diuraikan sebagai berikut:

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Peneliti memiliki maksud dari penelitian ini yaitu menganalisis model daya saing *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* dalam hubungannya dengan rantai nilai komoditi susu.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kesesuaian antara usaha peternak sebagai anggota dengan usaha koperasi.
2. Peran *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* dalam menumbuhkan usaha anggota.
3. Mekanisme implementasi *dual identity* pada *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.*.
4. Model daya saing *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A. Netherlands.*

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada *Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A.* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat serta sumbangan informasi bagi:

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat disesuaikan dengan pengembangan ilmu pengetahuan berupa gambaran mengenai model daya saing koperasi dalam hubungannya dengan rantai nilai komoditi susu yang secara khususnya berhubungan dengan keunggulan bersaing koperasi.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen koperasi peternak susu di Indonesia, serta

sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dan strategi dalam meningkatkan daya saing dalam hubungannya dengan rantai nilai komoditi susu. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana tambahan referensi karya ilmiah yang membantu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya untuk meningkatkan daya saing koperasi.



IKOPIN